

Ncau, Efendi. (2020). Peranan Pimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai Bagian Pemerintahan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat. *Prediksi*. Vol. 1(1). 23-30.

---

## Peranan Pimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai Bagian Pemerintahan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat

Efendi Ncau\*

*Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*

---

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:  
Received:  
15 Februari 2020  
Received in revised form:  
6 Maret 2020  
Accepted:  
13 Maret 2020

---

#### Keyword:

*Leadership, Discipline Employee Work*

#### Kata Kunci:

*Leadership, Discipline Employee Work*

### ABSTRACT

*To find the answers to problems that have been formulated and to prove or test the hypotheses of the study and to prove the truth of hypotheses have been put forward. From the analysis of the data found that the Spearman rank correlation coefficient generated is = 0.830 for n = 29. The results are greater when compared with the prices in the table Spearman Rank critical for n = 29, amounting to 0,312. This means that the variable leadership had a significant relationship with employee discipline variable On Board Civil Service Police Unit West Kutai. From the comparison value tables can be seen that there is a significant relationship between the variables of leadership with employee discipline On Board Civil Service Police Unit West Kutai. Where count> tables, namely 0.830> 0.312 at a rate significance 0.05 for n = 29. Based on the comparison of the data analysis, we can conclude also that the hypothesis proposed in this study can be received and verified*

---

### ABSTRAK

Untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dan untuk membuktikan atau menguji hipotesis penelitian dan untuk membuktikan kebenaran hipotesis telah dikemukakan. Dari analisis data ditemukan bahwa koefisien korelasi peringkat Spearman yang dihasilkan adalah = 0,830 untuk n = 29. Hasilnya lebih besar jika dibandingkan dengan harga dalam tabel Spearman Rank kritis untuk n = 29, sebesar 0.312. Artinya, variabel kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel disiplin pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kutai Barat. Dari tabel nilai perbandingan dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan dengan disiplin pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kutai Barat. Di mana hitungan> tabel, yaitu 0,830> 0,312 pada tingkat signifikansi 0,05 untuk n = 29. Berdasarkan perbandingan analisis data, kita dapat menyimpulkan juga bahwa hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima dan diverifikasi.

---

---

\* Corresponding author: ncau@gmail.com

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, keberadaan Satuan Polisi Pamong Praja sebagai perangkat daerah yang membantu Kepala Daerah dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban umum dalam bidang penegak Peraturan Pemerintah Daerah dalam Wilayah Kabupaten Kutai Barat.

Perlunya dalam mensosialisasikan peranan Satuan Polisi Pamong Praja ditengah-tengah masyarakat, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman baik antara sesama Aparatur Pemerintah maupun masyarakat yang sebagai objek sasaran dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Satuan Polisi Pamong Praja dilapangan.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

.Tujuan Nasional tersebut hanya dapat tercapai melalui pembangunan yang direncanakan dengan terarah, bersungguh-sungguh, berdaya guna dan berhasil guna.

Untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana tersebut di atas, diperlukan pegawai negeri yang mempunyai kesetiaan dan ketaatan pada negara dan pemerintahan serta berwibawa, berdaya guna, berkualitas tinggi, dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur Aparatur Negara, Abdi Negara dan abdi Masyarakat.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pasal 3 Undang-Undang Nomor : 43 Tahun 1999, (Perubahan atas UU No. 8 Tahun 1974 ), tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, sebagai berikut : Kedudukan Pegawai Negeri adalah unsur Aparatur Negara, Abdi Negara, dan Abdi Masyarakat yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara, dan Pemerintah menyelenggarakan tugas pemerintah dan pembangunan.

Dari kebijaksanaan di atas, jelaslah Pegawai Negeri adalah pelaksana peraturan perundang-undangan, maka pegawai negeri wajib berusaha agar setiap peraturan perundang-undangan ditaati oleh masyarakat, sehubungan dengan hal itu pegawai negeri berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dalam mentaati dan melaksanakan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan, pada umumnya pegawai negeri diberikan tugas kedinasan untuk melaksanakan dengan baik, pada pokoknya pemberian tugas kedinasan itu adalah merupakan kepercayaan dari atasan yang berwenang dengan harapan tugas itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menyimak uraian di atas, maka pembinaan, penyempurnaan dan penertiban Aparatur Pemerintah, haruslah dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu melaksanakan tugas kedinasannya lebih tepat guna, berhasil guna, bersih dan berwibawa serta bertanggung jawab.

Dalam rangka untuk lebih menjamin objektivitas pembinaan pegawai negeri yang melaksanakan tugas kedinasannya, maka telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1979 ( Anonim, 1979 : 2 ), Tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil.

Jika hal tersebut di atas dikaitkan dengan disiplin kerja pegawai Bagian Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat, maka berdasarkan hasil pengamatan penulis, terlihat bukti yang menunjukkan rendahnya disiplin kerja pegawai, yaitu antara lain :

1. Masih ada pegawai yang terlambat turun kerja dan pulang sebelum waktunya.
2. Masih ada pegawai yang sengaja tidak turun kerja tanpa ada pemberitahuan kepada pimpinan atau atasan.
3. Ada para pegawai yang tidak mentaati anjuran maupun himbauan yang disampaikan oleh pimpinan.

Bukti hal yang ketiga tersebut di atas disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang penulis asumsikan adalah faktor kepemimpinan yang meliputi : pengawasan, koordinasi dan motivasi.

## **Pembahasan**

Untuk mengukur variabel pimpinan dan kedisiplinan Kerja Pegawai, penulis menggunakan 6 (indikator) yaitu 3 (tiga) indikator untuk mengukur variabel pimpinan dan 3 (tiga) indikator untuk mengukur variabel kedisiplinan kerja pegawai. Kemudian setiap indikator dijabarkan menjadi satu pertanyaan, setiap pertanyaan disediakan 5 (lima) jengjang jawaban sebagai berikut :

- Jawaban a, diberi nilai 3
- Jawaban b, diberi nilai 2
- Jawaban c, diberi nilai 1

### **Pimpinan**

Sebagaimana telah penulis kemukakan bahwa untuk mengukur variabel pimpinan digunakan 3 (tiga) indikator, yaitu:

#### **Koordinasi**

Berdasarkan data penelitian, maka dapat diketahui bahwa koordinasi antara atasan dan bawahan pegawai Bagian Pemerintahan Umum Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 7 orang menjawab sering kali, 20 orang menjawab cukup sering dan 2 orang menjawab kadang-kadang.

#### **Motivasi**

Berdasarkan data penelitian, maka dapat diketahui bahwa koordinasi antara atasan dan bawahan pegawai Bagian Pemerintahan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 4 orang menjawab sering sekali, 18 orang menjawab cukup sering, 2 orang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang menjawab kadang-kadang.

#### **Pengawasan**

Berdasarkan data penelitian, maka dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap bawahan selalu dilakukan secara rutinitas di lingkungan Bagian Pemerintahan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 7 orang menjawab seringkali, 20 orang menjawab selalu, dan 2 orang menjawab Biasa saja.

Berdasarkan pada ketiga tabel hasil perhitungan untuk indikator pimpinan Bagian Pemerintahan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat, maka dapat diketahui nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{127 + 112 + 121}{29 \times 3} \\ &= \frac{360}{87} \\ &= 4,137 \end{aligned}$$

Angka ini menunjukkan bahwa pimpinan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat termasuk dalam kriteria **Baik**.

### **Kedisiplinan Kerja Pegawai**

Bahwa untuk mengukur variabel kedisiplinan Kerja Pegawai, penulis menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu :

Mentaati jam kerja.

Berdasarkan data penelitian, maka dapat diketahui bahwa para pegawai dilingkungan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat mentaati jam kerja. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 12 orang menjawab Cukup mentaati, 15 orang menjawab mentaati dan 2 orang menjawab biasa saja.

Memberikan perhatian pegawai

Berdasarkan data penelitian, maka dapat diketahui bahwa para pegawai melayani masyarakat dengan baik, sehingga masyarakat merasa mendapat kepuasan Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 12 orang menjawab sangat puas, 14 orang menjawab puas dan 3 orang menjawab cukup puas.

Berpakaian rapi dan sopan

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa berpakaian rapi dan sopan merupakan aturan yang harus ditaati dan bawahan pegawai Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 10 orang menjawab sangat baik, 17 orang menjawab baik dan 2 orang menjawab cukup baik.

Jadi perhitungan untuk ketiga indikator dari pada kedisiplinan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat, maka dapat diketahui nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{126 + 125 + 124}{29 \times 3} \\ &= \frac{375}{87} \\ &= 4,310 \end{aligned}$$

Angka ini menunjukkan bahwa kedisiplinan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat data kriteria **Baik**.

Kemudian untuk mempermudah analisis, maka penulis kemukakan tabel rangkuman nilai jawaban responden untuk variabel pimpinan dan kedisiplinan Kerja Pegawai.

Dari tabel yang ada dapat diketahui  $\sum d_i^2 = 635,875$ , kemudian terlihat adanya observasi yang berangka sama. Maka untuk menghitung  $r_s$  perlu mengetahui  $x^2$  dan  $y^2$  dimana masing-masing harus diketahui terlebih dahulu nilai T dari setiap variabel.

Karena proposi himpunan yang berangka sama pada variabel Pimpinan (X) dan variabel Kedisiplinan kerja pegawai (Y) telah diketahui, maka digunakan faktor koreksi (T) dalam mencari harga  $r_s$  (empiris), sedangkan untuk menghitung  $r_s$  digunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum x^2 \sum y^2)}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka diketahui dari hasil perhitungan  $\sum Tx$  adalah 192,5 dan  $\sum Ty$  adalah 125.

Setelah diketahui nilai T masing-masing variabel kemudian dimasukkan ke rumus  $x^2$  dan  $y^2$  yaitu:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{29 - 29}{12} - 192,5 \\
&= \frac{24389 - 29}{12} - 192,5 \\
&= \frac{24360}{12} - 192,5 \\
&= 2030 - 192,5 \\
&= 1837,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \\
&= \frac{29^3 - 29}{12} - 125 \\
&= \frac{24389 - 29}{12} - 125 \\
&= \frac{24360}{12} - 125 \\
&= 2030 - 125 \\
&= 1905
\end{aligned}$$

Dari perhitungan berdasarkan rumus di atas, diketahui hasil dari masing-masing variabel yaitu  $\sum x^2 = 1837,5$  dan  $\sum y^2 = 1905$ . Dan setelah diketahui  $d_i^2$ ,  $\sum x^2$ ,  $\sum y^2$ , maka selanjutnya mencari nilai  $r_s$  hitung yang dimasukkan ke dalam rumus Koefesien Rank Spearman yaitu sebagai berikut:

Diketahui :  $\sum x^2 = 1837,5$

$$\sum y^2 = 1905$$

$$d_i^2 = 635,875$$

Sehingga :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum x^2 \sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1837,5 + 1905 - 635,875}{2\sqrt{(1837,5 \times 1905)}} \\
&= \frac{3106,625}{2\sqrt{3500437,5}} \\
&= \frac{3106,625}{2 \times 1870,9456} \\
&= \frac{3106,625}{3741,8912} \\
&= 0,830
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan  $n = 29$ , maka diperoleh  $r_s$  hitung = 0,883. Ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_s$  tabel harga-harga kritis dari Koefisien Korelasi Rank Spearman, yaitu  $r_s$  hitung = 0,830 >  $r_s$  tabel = 0,312 untuk  $n = 29$  pada tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pimpinan dengan kedisiplinan kerja pegawai Bagian Pemerintahan Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat.

Dari hasil analisis data tersebut dimana  $r_s$  hitung = 0,830 lebih besar dari pada  $r_s$  tabel = 0,312, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya

## Penutup

Dari hasil analisis data diketahui bahwa koefisien korelasi Rank Spearman yang dihasilkan adalah  $r_s = 0,830$  untuk  $n = 29$ . Hasil analisis tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan harga-harga kritis pada tabel Rank Spearman untuk  $n = 29$  sebesar 0,312. Ini berarti bahwa variabel kepemimpinan mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel disiplin kerja pegawai Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat.

Dari hasil perbandingan nilai  $r_s$  tabel dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pimpinan dengan kedisiplinan kerja pegawai Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat. dimana  $r_s$  hitung >  $r_s$  table, yaitu 0,830 > 0,312 pada tingkat sigbifikansi 0,05 untuk  $n = 29$ . Berdasarkan hasil perbandingan analisis data tersebut dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Oleh karena terbukti Pimpinan berperan terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Pada Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Barat, maka hendaknya pimpinan selalu meningkatkan perannya terutama dalam pengawasan, motivasi dan koordinasi.

Disamping faktor Pimpinan, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja pegawai ialah keteladan, hubungan non formal serta perhatian dari pimpinan maupun sesama pegawai.

## Daftar Pustaka

- Anonim, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 ( Perubahan 8 Tahun 1979 ), Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah.
- , Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1979, Tentang Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil.
- Alex S. Nitisemito, Manajemen Personalialia, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1982.
- Komaruddin, Kamus Riset, Penerbit Angkasa, Bandung, 1984.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research Sosial, Penerbit Alumni, Bandung, 1985.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1985.